

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **a. Jenis Desain**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian dokumentasi informasi dikumpulkan dari catatan peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, biografi, atau monografi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) (Sugiyono, 2009:62).

##### **b. Alasan Pemilihan Desain**

Peneliti menggunakan desain ini dengan alasan untuk menganalisa pengaruh pendapatan murabahah, musyarakah, ijarah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.

#### **B. Sumber, Jenis, dan Data Penelitian Yang Digunakan**

##### **a. Sumber data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data Sekunder adalah data yang berasal dari bahan pustaka, baik berupa buku maupun jurnal yang ada kaitannya dengan materi penelitian

yakni data dari perusahaan antara lain data laporan keuangan perusahaan.

b. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian data ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif (Sugiyono, 2009:62). Dengan menggunakan data yang berbentuk angka maka kebenarannya digunakan sebagai dasar perhitungan dalam menganalisa dan membuktikan kebenaran hipotesis.

**C. Waktu dan Tempat penelitian**

a. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah pada bulan April-Mei

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama 4 periode berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 per triwulan I, II, III, dan IV .

**D. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono,2006:117). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono,2012:62). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh ,yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil

Proses sampel didasarkan pada kriteria inklusi yaitu sample yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama 4 periode berturut-turut yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 per triwulan I,II,III,dan IV.

Sampel adalah himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan penelitian (Sugiyono,2011:62). Sampel penelitian ini pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai objek penelitian.

## **E. Metode Analisis**

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode :

a. Analisis Statistik

## 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Ho =Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank

Ha =Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah berpengaruh secara signifikan pada tingkat profitabilitas bank.

Terima Ho jika P-value > level of significant

Terima Ha jika p-Value < level of significant

## 2. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R-Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R-square berkisar antara 0 sampai 1. pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki *R-Square* maupun *Adjusted R-Square* cukup tinggi ( diatas 0,5).pada umumnya memiliki *R-square* maupun *Adjusted R Square* cukup rendah (dibawah 0,5) (Bhuono :2005:51).

## b. Analisis Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Menurut Singgih Santoso (2000: 214) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- b. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - c. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah satu keadaan di mana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas.

(J. Suprpto, (1983). *Uji heterositas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain*. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model

tersebut. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
  2. Titik-titik data tidak mengumpul hany diatas atau dibawah saja
  3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi
  4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi (Ghazali : 2005). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi tang terbebas dari autokorelasi.

Ada beberapa alasan terjadi autokorelasi diantaranya ;

1. Bentuk fungsi salah
2. Terjadi penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel  $X$  lain yang tidak dimasukkan pada model.
  1. Inerita, yaitu adanya momentum yang masuk kedalam variabel-variabel  $X$  yang terus-menerus sehingga sesuatu akan terjadi dan mempenagruhi nilai-nilai variabel  $X$ -nya. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

## 2. Adanya *lags* (tenggang waktu)

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan cara :

1. Melihat pola hubungan antara residual ( $\mu$ ) dan variabel bebas atau waktu ( $X$ ). bila sebaran titik-titik cenderung mengalami penurunan, maka dapat dikatakan ada autokorelasi negatif. Sebaliknya bila cenderung menaik, maka dapat dikatakan ada autokorelasi positif.
2. Menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson.

Dalam tabel Durbin-Watson terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau  $d_U$ ) dan nilai batas bawah (*lower bound* atau  $d_L$ ). Adapun kriteria yang di berlakukan untuk menjadi patokan adalah sebagai berikut (Ghozali : 2005).

Setelah itu membandingkan nilai statistik  $d$  dengan  $d_L$  (*Lower*) dan  $d_U$  (*d-upper*) dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila  $d < d_L$ , berarti ada korelasi yang positif.
- b) Bila  $d_L \leq d \leq d_U$ , berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
- c) Bila  $d_U \leq d \leq 4-d_U$ , berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d) Bila  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ , berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- e) Bila  $d > 4-d_L$ , berarti ada korelasi negatif.

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin Watson yaitu:

- a) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif:
- b) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c) Angka DW di atas +2 terdapat autokorelasi negative

#### 4. Uji Multikolinearitas

*Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Bila variabel-variabel berkolerasi secara sempurna maka disebut multikolinieritas sempurna (perfect multicollinearity)*

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan kondisi linier dengan variabel lainnya Artinya jika di antara pengubah-pengubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkolerasi satu dengan yang maka bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*tolerance*), dimana (Gozali :2005) Mengatakan bila nilai VIF lebih dari 10 berarti multikolinieritas Sangat tinggi dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 10 maka tidak terkolineritas. Sedangkan bila nilai TOL kurang dari 0,10 Maka dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

#### **c. Analisis regresi Berganda**

Nachrowi dan Usman (2002:15) mengatakan analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ). Untuk dapat menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis linier berganda

dengan menggunakan *pooling data*. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel pembiayaan Murabahah pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap profitabilitas. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Variabel Profitabilitas (ROE)  $B_0$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel pendapatan Murabahah, X<sub>2</sub> = Variabel pendapatan Musyarakah, X<sub>3</sub> = Variabel pendapatan Ijarah

e = Error term

## F. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel dependen dan variabel independen.

- a. Adapun yang menjadi variabel dependennya :(Y) Profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur keefektifan dan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan suatu laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya, dan dari hasil analisa tersebut akan dapat tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal inti atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal / assets dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Slamet Riyadi 2004:137)

Adapun yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah Return On Equity yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan tersisih semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, jadi informasi ROE yang mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan di respon oleh investor, baik secara positif maupun negatif.( Harahap 1998 : 310)

Return on Equity adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka ( Jaenul Arifin 2006:60). Penggunaan ROE sebagai variabel lebih dikarenakan sampai saat ini bank syariah menggunakan ROE untuk menentukan tingkat bagi hasil/ pada masa yang akan datang.

ROE yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih . ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (Net Income di bagi total Equity)

Rumus menentukan ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Sedangkan variabel independennya :

- Murabahah ( $X_1$ ).

Yaitu kontrak jual-beli di mana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicil (*Bitsaman Ajil*) maupun sekaligus.

- Musyarakah ( $X_2$ )

Yaitu akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan.

- Ijarah ( $X_3$ )

Transaksi pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa melalui sewa/upah dalam waktu tertentu, tanpa adanya pemindahan hak atas barang tersebut.